

WIDOWER REPRESENTATION IN THE MOVIE SEJUTA SAYANG UNTUKNYA

REPRESENTASI DUDA DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA

Syaiful Rohim^{1*}, Afaf¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

*syaiful_rohim@uhamka.ac.id

Article Informations

Keywords:
Representation,
Widower,
Qualitative Content,
Movie

ABSTRACT

This study describes how is the representation of widower as a single parent which is described through media content, namely Sejuta Sayang Untuknya Movie. By using research methods and qualitative content analysis, the results of the analysis of this study is related to the theory of media content, where the scenes in the film are formed by film makers to provide shows that represent the reality of society, where the actor is portrayed as a father who always shows affection for his daughter by speaking softly, giving attention, being a good friend to his daughter and prioritizing his daughter's needs.

Informasi Artikel

Kata Kunci:
Representasi,
Duda,
Isi Kualitatif,
Film

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana representasi duda sebagai orang tua tunggal yang digambarkan melalui isi media, yaitu film Sejuta Sayang Untuknya. Dengan menggunakan metode penelitian dan analisa isi kualitatif didapatkan hasil analisa dari penelitian ini berkaitan dengan teori isi media, di mana adegan dalam film dibentuk oleh pembuat film untuk memberikan sajian tayangan yang merepresentasikan realitas masyarakat, dimana actor digambarkan sebagai ayah yang selalu menunjukkan kasih sayang kepada putrinya dengan berbicara lemah lembut, memberikan perhatian, menjadi teman baik bagi putrinya dan mengutamakan keperluan putrinya.

Submisi 24/01/2024

Diterima 13/04/2024

Dipublikasikan 18/04/2024

DOI <https://doi.org/10.22487/ejk.v11i1.1188>

PENDAHULUAN

Film Sejuta Sayang Untuknya merupakan film keluaran baru pada Oktober 2020. Film ini tayang perdana di Disney+ Hotstar. Disney+ Hotstar adalah layanan streaming film dan serial serupa Netflix milik perusahaan Walt Disney. Film Sejuta Sayang Untuknya disutradarai oleh Herwin Novianto dan diperankan oleh Deddy Mizwar dan Syifa Hadju (Pratama & Nistanto, 2020).

Film Sejuta Sayang Untuknya menceritakan seorang duda bernama Aktor Sagala (Deddy Mizwar) yang berprofesi sebagai pemeran pembantu (figuran) dalam film. Pekerjaan tersebut dilakoninya selama bertahun-tahun walau karir yang dipilihnya itu tidak mengalami peningkatan. Namun, Aktor sangat mencintai dunia akting meski upah yang diterimanya tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk dia dan anak semata wayangnya. Aktor Sagala tetap kokoh dalam menghadapi cobaan yang datang, oleh karena itu nyaris tidak terdengar keluhan dari mulutnya hingga akhir cerita film.

Bagi Aktor Sagala hidup adalah perjuangan untuk membahagiakan putri semata wayangnya, Gina (Syifa Hadju). Sebaliknya, Gina ingin menghentikan penderitaan ayahnya. Sebagai orang tua tunggal atau duda, Aktor bertanggung jawab mencari nafkah, mengurus segala kebutuhan rumah tangga dan bertekad agar Gina dapat hidup dengan

layak dan berpendidikan tinggi. Ia tidak pernah berusaha menutupi realitas kehidupan yang dihadapinya sebagai pemeran tambahan dalam film (IMDb, 2020). Fenomena seperti ini dapat kita temui dalam kehidupan nyata. Duda atau janda yang bekerja serabutan demi menafkahi anak-anaknya, terpaksa hutang kesana-kemari untuk tetap hidup, dan mencoba membagi waktu untuk bekerja serta merawat anak. Menjadi duda atau janda dan membesarkan anak bukanlah peran yang mudah dilakukan, apalagi dengan masalah himpitan ekonomi yang membuat peran tersebut menjadi dua kali lebih berat.

Seorang duda yang mempunyai anak dituntut untuk mampu merawat dan memenuhi segala kebutuhan keluarganya seorang diri. Pekerjaan utama seorang ayah adalah mencari nafkah halal bagi keluarganya, saat istrinya meninggalkannya sebab cerai atau meninggal dunia, ia diharapkan menggantikan sosok ibu yang memiliki sifat penyayang, pemberi perhatian, dan sahabat untuk anak-anaknya. Tanggung jawab duda atau *single parent* bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Film lainnya yang juga mengisahkan perjuangan duda untuk anaknya adalah film Ayah Menyayangi Tanpa Akhir. Dalam film tersebut tokoh Juna adalah pria keturunan Jawa yang dilarang menikah dengan gadis asal Jepang bernama Keisha, Mereka tetap menikah meski telah dilarang. Dari pernikahan tersebut lahir seorang anak bernama Mada. Kelahiran bayi laki-laki ini menjadi kebahagiaan sekaligus kesedihan, karena Keisha meninggal dunia. Akhirnya Juna menjadi orang tua tunggal membesarkan Mada. Cobaan datang bertubi-tubi kepada Juna yang bekerja sebagai apoteker. Saat Mada beranjak remaja, ternyata anak itu divonis mengidap kanker otak (Wawan, 2015).

Meski sama-sama menceritakan perjuangan duda terhadap anak, film Sejuta Sayang Untuknya menceritakan seorang duda yang tidak memiliki pekerjaan tetap untuk memberikan kehidupan yang diinginkan setiap orangtua untuk anaknya, Perbedaan ini membuat masalah yang terjadi menjadi cukup rumit. Perjuangan Aktor yang merupakan seorang ayah tunggal berusaha memberikan yang terbaik untuk anak semata wayangnya, meskipun dengan melakoni seni peran yang dicintainya masih belum cukup memadai kebutuhannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif lebih banyak digunakan untuk memeriksa dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya konteks sosial tertentu. Dalam analisis isi kualitatif, semua jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut sebagai "teks" dalam bentuk gambar, tanda, simbol, gambar bergerak, dan sebagainya. Bisa juga dikatakan dokumen yang dikutip dalam analisis isi kualitatif adalah bentuk penggambaran simbolik yang bisa disimpan dan didokumentasikan untuk sebuah penelitian. Analisis isi kualitatif ini mengacu pada metode analisis yang integratif dan lebih konseptual untuk mendeteksi, mengidentifikasi, memproses, dan menganalisis data untuk mengartikan makna, kepentingan, dan keterkaitannya (Bungin, 2011).

Seperti yang dikutip oleh Kriyantono, (2014), analisis isi kualitatif adalah suatu penelitian isi yang lebih mendalam dan detail untuk menjelaskan produk isi media dan dapat menghubungkannya dengan konteks atau realitas sosial yang terjadi bersamaan ketika pesan diciptakan. Setiap bentuk pesan seperti tulisan teks, gambar, dan tanda adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Analisis isi kualitatif bersifat teratur, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis isi kuantitatif. Peneliti memilih menggunakan analisis isi kualitatif agar diharapkan dapat membantu dalam melihat

pesan-pesan yang tampak dan juga dapat mengidentifikasi pesan terselubung dari *scene* dalam film yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Representasi Duda dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya”

Sinopsis dari cerita ini menjelaskan tentang aktor Sagala (Deddy Mizwar) adalah seorang duda yang ditinggal wafat oleh istrinya. Sagala hidup bersama anak tunggalnya, Gina (Syifa Hadju). Gina saat ini sekolah tingkat SMA. Sagala bekerja serabutan di dunia produksi film. Dia melakukan apa saja yang menjadi tugas dari atasan. Pekerjaan serabutan dan tidak tetap ini membuat keadaan ekonomi Sagala tidak bagus. Walaupun pekerjaannya tidak tetap, Sagala ingin agar anaknya tumbuh dengan baik dan berpendidikan tinggi. Segala juga ingin membuktikan bahwa dengan pekerjaannya saat ini, anaknya bisa berhasil. Keadaan sebaliknya terjadi pada Gina. Dia ingin menghentikan penderitaan ayahnya dalam bekerja. Gina merasa pekerjaan yang dilakoni ayahnya kurang layak dan Gina meminta ayahnya mencari pekerjaan tetap. Salah satu yang membuat Gina khawatir perkara biaya kuliah ke depan.

Permasalahan dimulai saat Gina membutuhkan *handphone* untuk latihan ujian *try out* di sekolah, *handphone* yang dimiliki Gina tidak dapat mengakses internet sehingga ia membutuhkan *handphone* baru. Aktor yang sedang tidak ada panggilan pekerjaan ditawarkan menjadi pemain badut di sebuah acara, Aktor yang biasanya tidak mau bekerja selain berakting akhirnya menerima tawaran tersebut demi memenuhi kebutuhan Gina di sekolah.

Secara skematik berikut ini dibuat penjelasan mengenai hasil analisis representasi duda dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* berdasarkan *time code*, digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Skematik Hasil Penelitian Representasi Duda

<i>Time Code</i>	Representasi Duda	Analisis
06:50	Representasi duda dalam adegan ini digambarkan bahwa Aktor merupakan duda yang penuh perhatian terhadap anaknya	Ditunjukkan pada aspek komunikasi verbal yaitu perkataan Aktor "kalau mau mimpi indah, pindah tidur di kamar"
13:20	Representasi duda dalam adegan ini digambarkan sebagai sosok teman bermain bagi anaknya	Ditunjukkan pada komunikasi verbal perkataan Aktor "alamak! tidur saja masih cerewet" diikuti dengan komunikasi nonverbal yaitu saling pura-pura mendengkur lalu tertawa
35:56	Representasi duda dalam adegan ini digambarkan sebagai ayah yang memprioritaskan kebutuhan anaknya daripada kebutuhan dirinya sendiri.	Ditunjukkan aspek komunikasi verbal berupa perkataan aktor kepada Gina "untuk kau gina, anak ayah satu-satunya, apa yang tidak ada? semua ada"
42:49	Representasi duda dalam adegan ini digambarkan bahwa Aktor memberikan pelajaran hidup kepada anaknya tentang pentingnya bersyukur dan percaya terhadap segala rencana Allah SWT	Ditunjukkan aspek komunikasi verbal yaitu perkataan Aktor "Allah tidak pernah tidur, Dia lebih tau apa yang dibutuhkan hamba-hambanya. Tugas kau cuma satu, Berdo'a"
42:49	Representasi duda dalam adegan ini digambarkan bahwa aktor mengerjakan apapun demi memenuhi kebutuhan anaknya.	Ditunjukkan aspek komunikasi nonverbal berupa sikap aktor sebagai pekerja keras dengan melakukan pekerjaan apapun termasuk menjadi badut

Tabel 1. Lanjutan

<i>Time Code</i>	Representasi Duda	Analisis
47:59	Representasi duda dalam adegan ini digambarkan bahwa dalam kondisi sakit pun aktor tetap memikirkan perkembangan pendidikan anaknya	Ditunjukkan aspek komunikasi nonverbal berupa penggunaan obat tempel di kepala aktor dan komunikasi verbal yaitu perkataan Aktor "bagaimana sekolahmu?"
58:26	Representasi duda dalam adegan ini digambarkan bahwa segala kebutuhan anak di atas kebutuhan pribadi sang ayah Digambarkan juga, Aktor mengajarkan arti kejujuran kepada anaknya.	Ditunjukkan pada aspek komunikasi nonverbal yaitu Aktor sengaja menyimpan uang untuk kebutuhan gina, sedangkan ia masih berhutang untuk kebutuhan pribadinya Ditunjukkan pada komunikasi verbal yaitu aktor menyindir gina dengan mengatakan bahwa "yang palsu itu tidak akan pernah menjadi lebih baik" Ditunjukkan aspek komunikasi verbal yaitu perkataan Aktor "sebelum kau bicara dengan Gina, kita berkelahi saja dulu! aku yang punya hutang pada kalian, bukan Gina!" dan komunikasi nonverbal yaitu melakukan tendangan ke arah penagih hutang yang menandakan sikap kesal Aktor terhadap mereka karena mencoba melibatkan Gina ke dalam masalah
01:07:37	Representasi duda dalam adegan ini menggambarkan aktor tidak ingin melibatkan anaknya ke dalam urusan pribadinya	Ditunjukkan aspek komunikasi verbal yaitu perkataan Aktor "hanya untuk beli handphone yang bisa internetan!"
01:09:15	Representasi duda dalam adegan ini digambarkan bahwa apapun yang dikerjakan aktor itu sepenuhnya untuk anaknya	Ditunjukkan aspek komunikasi verbal yaitu perkataan Aktor saat Asrul (penjual handphone) menolak dihutangi "tapi Gina butuh hape"
01:11:27	Representasi duda dalam adegan ini digambarkan bahwa apapun akan dilakukan aktor demi memenuhi kebutuhan anaknya	Ditunjukkan aspek komunikasi verbal yaitu perkataan Aktor "Gina, kau ini anakku satu-satunya, apa yang kulakukan selama ini hanya untuk membuatmu bahagia" dan komunikasi nonverbal berupa gerakan tangan dan mata yang melotot menandakan aktor berusaha meyakinkan Gina untuk melanjutkan kuliah
01:16:52	Representasi duda dalam adegan ini menggambarkan aktor mengutamakan kebahagiaan anaknya, ia rela bekerja keras dua kali lipat agar dapat membiayai kuliah gina.	Ditunjukkan aspek komunikasi verbal yaitu perkataan Aktor kepada Wisnu "eh bukan kau, aku!" sambil melakukan komunikasi nonverbal berupa gerakan tangan Aktor menahan tangan Wisnu yang hendak mendekati Gina
01:33:28	Representasi duda dalam adegan ini digambarkan aktor mengawasi pergaulan putrinya, khususnya teman laki-laki.	

B. Representasi Isi Media dalam Sejuta Sayang Untuknya

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana representasi duda sebagai orang tua tunggal yang digambarkan melalui isi media, yaitu film *Sejuta Sayang Untuknya*. McQuail mengemukakan dalam teori isi media, bahwa isi media merupakan pesan atau informasi yang disampaikan kepada khalayak melalui media. Setiap media yang dibuat mempunyai pesan yang ingin disampaikan, begitu pula film-film yang dibuat dengan berbagai pesan terkandung di dalamnya.

Penggunaan isi sebagai bukti-bukti media langsung tentang pembuatnya ketimbang tentang audiensnya atau dampaknya jauh lebih dapat dipertahankan. Paling tidak hal itu merupakan sesuatu yang dilakukan dengan sengaja dan didistribusikan oleh

orang-orang dan organisasi yang dapat diidentifikasi. Sementara jarang menemukan isi media selera rendah untuk dikaitkan dengan para produser media, bukanlah hal yang tidak biasa memandang aspek isi lainnya sebagai bukti pandangan sosial, posisi kelas atau ideologi para komunikator massa, atau cara organisasi media dalam menyeleksi, mengelola, dan memilih isi untuk didistribusikan (Mcquail, 1987).

Hasil analisa dari penelitian ini berkaitan dengan teori isi media, di mana adegan dalam film dibentuk oleh pembuat film untuk memberikan sajian tayangan yang merepresentasikan realitas masyarakat. Representasi mengenai realitas yang diciptakan isi media adalah yang akan melandasi respon dan keputusan masyarakat tentang berbagai objek sosial. Penjelasan yang salah dari media akan menimbulkan pemikiran yang salah pula tentang objek sosial tersebut. Oleh karena itu media harus dapat memberikan penjelasan secara tepat dan berkualitas. Film seringkali merepresentasikan dan mengonstruksi realitas sosial yang terjadi di masyarakat dengan sentuhan alur cerita yang menarik. Tema yang sudah banyak diangkat dalam film adalah tema keluarga, salah satunya tentang orangtua tunggal. Film yang mengangkat kisah orangtua tunggal salah satunya adalah film *Sejuta Sayang Untuknya*, film tersebut menceritakan tentang Aktor Sagala seorang duda yang hidup bersama putrinya, Gina.

Peneliti mendeskripsikan representasi duda dalam film tersebut dengan melihat visualisasi gambar dan teks dialog pada adegan yang terdapat pada isi media. Aktor digambarkan sebagai ayah yang selalu menunjukkan kasih sayang kepada putrinya dengan berbicara lemah lembut, memberikan perhatian, menjadi teman baik bagi putrinya dan mengutamakan keperluan putrinya. Aktor bekerja sebagai figuran dalam industri film yang gajinya tak seberapa. Aktor tetap memastikan kebutuhan Gina terpenuhi, sedangkan Aktor menanam hutang sana sini tiap harinya agar dirinya bisa makan. Hasil analisis yang telah dijabarkan menunjukkan representasi duda dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* digambarkan sebagai berikut:

1. Pekerja keras

Kewajiban utama seorang ayah adalah bekerja keras mencari nafkah yang halal untuk kebutuhan keluarga dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya hingga sukses. Dalam film ini Aktor direpresentasikan sebagai duda pekerja keras yang digambarkan pada adegan *time code* 42:49 saat Aktor bekerja sebagai pemain badut di sebuah acara, perkerjaan itu terpaksa dilakukannya karena ia sedang membutuhkan uang secepatnya agar dapat membelikan Gina sebuah *handphone* untuk ujian *try out*. Bekerja keras merupakan usaha seorang ayah dalam memenuhi kebutuhan keluarga, ayah rela melakukan berbagai hal untuk memberikan semua yang terbaik untuk anak-anaknya. Tidak peduli dirinya sakit dan lelah, ia berharap dapat membahagiakan anaknya.

2. Memprioritaskan kebutuhan dan kebahagiaan anak

Orang tua pada umumnya seringkali mendahulukan kebutuhan anaknya daripada kebutuhan pribadinya, karena tujuan utama semua orang tua adalah memberikan semua yang terbaik untuk anaknya. Aktor direpresentasikan sebagai duda yang selalu memprioritaskan kebutuhan putrinya. Hal itu digambarkan pada beberapa adegan, antara lain: Pertama, pada *time code* 13:20, adegan ketika Aktor dengan senang hati memberikan sisa uang di dompetnya kepada Gina untuk ongkos pergi ke sekolah, sedangkan setelah itu Aktor berhutang untuk sarapan di tempat makan.

Kedua, hal serupa juga digambarkan pada *time code* 58:26, adegan ketika Aktor berhutang kepada tukang sayur sebanyak 49 ribu rupiah, padahal ia menyimpan uang 50

ribu rupiah di dalam sakunya, lalu uang tersebut ia berikan kepada Gina untuk ongkos ke sekolah. Ketiga, pada *time code* 01:09:15, adegan ketika Aktor berniat bekerja di tempat yang dilamarkan Gina, berharap pekerjaan tersebut memberikan gaji harian agar dapat segera digunakan untuk membeli *handphone* untuk kebutuhan Gina. Ia memutuskan mencoba pekerjaan itu semata-mata untuk membelikan Gina sebuah *handphone* secepatnya. Keempat, pada *time code* 01:11:27 Aktor memohon pada Asrul (penjual *handphone*) untuk membolehkannya berhutang karena uang yang dimilikinya masih kurang untuk membeli *handphone* bekas sekalipun. Kelima, pada adegan *time code* 01:16:52 Aktor membujuk Gina untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebaliknya Gina menolak lantaran tidak ingin ayahnya terbebani dengan biaya kuliah yang mahal, namun Aktor tetap bersikeras untuk melihat Gina sukses dengan hasil kerja kerasnya. Kondisi ekonomi yang sulit membuat Aktor tidak memiliki banyak pilihan selain mendahulukan kebutuhan Gina dan mengesampingkan kebutuhan pribadinya yang sebenarnya tidak kalah penting, seperti kebutuhan pangan.

3. Pelindung

Kepala keluarga bertanggung jawab melindungi semua anggota keluarganya. Bagi Aktor, Gina adalah satu-satunya anggota keluarga miliknya, oleh karena itu Aktor senantiasa melindungi Gina dari berbagai bahaya dan masalah. Terdapat beberapa adegan Aktor merepresentasikan duda sebagai pelindung bagi anaknya, antara lain:

Pertama, pada *time code* 01:07:37, adegan ketika orang-orang yang dihutangi Aktor menagih hutang di rumahnya, mereka menyarankan Aktor menjual atau menyewakan rumahnya supaya hasilnya bisa untuk melunasi hutang-hutang, namun Aktor menolak karena rumah tersebut merupakan warisan Gina dari almarhumah ibunya. Aktor juga hendak berkelahi dengan mereka saat mereka berniat melibatkan Gina ke dalam masalah ini. Duda dalam adegan tersebut direpresentasikan sebagai pelindung bagi anak-anaknya. Seorang ayah memiliki naluri besar untuk melindungi anak perempuannya, membangun lingkungan penuh keamanan dan kenyamanan. Ia juga akan berusaha semampunya untuk melawan siapapun yang dapat membahayakan putrinya.

Kedua, pada adegan *time code* 06:50 Aktor memerintahkan Gina pindah ke kamar agar dapat bermimpi indah, padahal sebenarnya Aktor khawatir tubuh Gina akan terasa sakit jika ia menetap di sofa sampai pagi. Kesehatan anak adalah hal yang paling penting, tidak ada orang tua yang tega melihat anaknya sakit. Jika anak sakit, maka orang tua akan sangat khawatir bahkan sampai tidak bisa tidur.

Ketiga, pada *time code* 01:33:28, adegan ketika Aktor menghalangi wisnu yang hendak memeluk Gina, sebagai seorang ayah Aktor menunjukkan sikap protektifnya terhadap teman laki-laki dari putrinya. Sikap protektif sering dipandang buruk oleh sebagian orang, namun protektif yang ditunjukkan sang ayah merupakan salah satu bentuk kasih sayang tulus untuk anak. Dapat dikatakan juga bahwa sikap protektif terhadap anak merupakan sebuah keharusan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pergaulan bebas.

4. Guru dan panutan

Seorang ayah adalah salah satu teladan pertama yang dihormati anak saat tumbuh dewasa. Berbagai hal yang dilakukan ayah di depan anak pun akan mendorong dan memperkuat perilaku anak-anaknya ketika mereka dewasa. Maka penting bagi orang tua mendidik dan mencontohkan hal-hal positif pada anak. Digambarkan representasi duda dalam beberapa adegan berikut:

Pertama, pada *time code* 35:56, adegan ketika Aktor mengajarkan Gina untuk mensyukuri setiap hal-hal kecil yang mereka miliki, seperti menghargai pekerjaan yang dijalani Aktor sebagai pemeran figuran, serta mempercayai bahwa Allah mengetahui apa yang dibutuhkan hambanya. Seorang kepala keluarga bertanggung jawab besar dalam membentuk pola pikir dan warna anak di masa depan. Ayah harus bisa mengarahkan anaknya agar selalu optimis dan berkepribadian positif.

Kedua, pada *time code* 58:26, adegan ketika Aktor menyindir Gina yang telah menirukan tanda tangan Aktor untuk melamar pekerjaan, Aktor mengatakan “yang palsu tidak akan pernah menjadi lebih baik”, hal itu merupakan cara Aktor mendisiplinkan Gina dari perilaku tercela. Seorang ayah tidak hanya bertanggung jawab sebagai pencari nafkah, tetapi juga ketelibatan moral yang positif dalam kehidupan anak-anaknya.

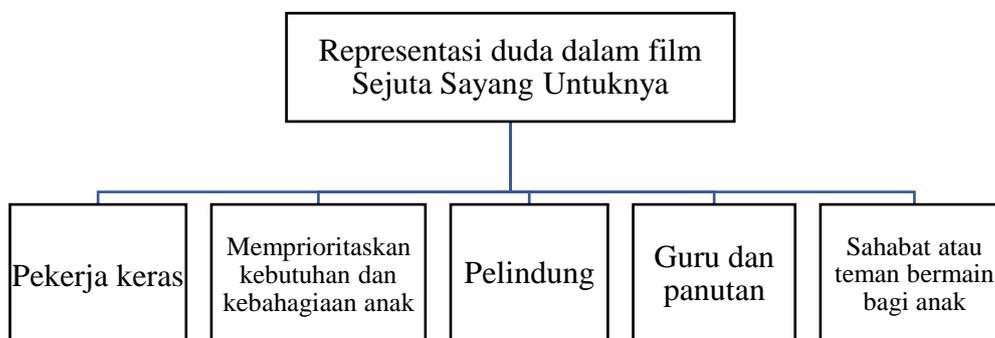
5. Sahabat atau teman bermain bagi anak

Orang tua diharapkan dapat menjadi teman baik bagi anak, bisa dengan menjadi pendengar yang baik tentang apapun yang dia alami di lingkungan sekolah, menjadi sosok yang mengasyikan saat bersenda gurau. Representasi duda sebagai teman bagi anak terdapat pada *time code* 06:50, adegan ketika Aktor dan Gina bersenda gurau dengan saling mendengkur. Duda direpresentasikan sebagai teman bermain bagi anaknya, menjadi teman baik adalah salah-satu cara orang tua membangun ikatan dengan anak, diharapkan anak merasakan kehangatan seperti yang dirasakannya bersama sosok ibu.

Anak perempuan biasanya membutuhkan sahabat yang ada pada sosok ibu, sebagai teman bercerita, bersenda gurau, dan lain-lain. Dalam konteks duda yang merawat anaknya seorang diri tanpa bantuan sosok istri, ia membuatnya harus bisa memainkan peran ibu agar anaknya mendapatkan kasih sayang yang sama besarnya. Hubungan baik antara ayah tunggal dan anak menunjukkan bahwa duda menjalankan peran orang tua dengan baik.

Dari penjelasan yang dijabarkan, bisa disimpulkan bahwa film Sejuta Sayang Untuknya merupakan media penyampaian pesan dari pembuat film tentang bagaimana gambaran seorang duda sebagai orangtua tunggal bagi putrinya. Menurut sutradara Herwin Novianto representasi duda dalam film Sejuta Sayang Untuknya adalah “Orang tua tunggal yang mempunyai pendirian yang sangat kuat berjuang untuk merawat anak semata wayangnya dengan penuh kasih sayang. Senantiasa bekerja keras menjalankan tanggung jawab untuk membahagiakan putrinya.”

Secara skematik penjelasan mengenai pembahasan tentang representasi duda dalam film sejuta sayang untuknya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tipologi Representasi Duda dalam Film Sejuta Sayang Untuknya

SIMPULAN

Dari hasil penelitian representasi duda pada film *Sejuta Sayang Untuknya*, peneliti menyimpulkan bahwa Film *Sejuta Sayang Untuknya* merepresentasikan duda sebagai orang tua tunggal yang berusaha memenuhi kebutuhan anak satu-satunya meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit. Aktor menyayangi anaknya lebih dari apa pun, oleh karena itu segala hal akan dilakukannya demi membahagiakan anaknya. Aktor juga memastikan anaknya tidak merasakan kekosongan dari sosok ibu, maka dari itu ia selalu memberikan perhatian serta menjadi teman baik bagi anaknya. Representasi duda dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* menggambarkan representasi duda sebagai *single parent* yang berusaha memerankan peran ayah yang baik bagi putrinya dengan bekerja keras memenuhi kebutuhan hidup dan membahagiakannya. Tidak ada pasangan hidup membuatnya bertanggung jawab memberikan kehangatan yang sama seperti yang didapatkan seorang anak dari sosok ibu.

REFERENSI

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Djamal, Hidajanto & Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2018. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2001. *Anailisis Wacana Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Febryana Dewi Nilasari. (2014). Representasi Nasionalisme Warga Perbatasan Kalimantan Barat Dalam Film (Analisis Semiotika Pada Film Tanah Surga...Katanya). *Ejournal3 UNDIP*, 2(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/5754/5540>
- Gunawan, H. Mahmud dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata
- IMDb. 2020. *Sejuta Sayang Untuknya*. <https://www.imdb.com/title/tt13150254/>. Diakses pada 19 November 2020, Pukul 9:11)
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Rises Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- McQuail, Denis. 1987. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Pres
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pratama, R. K. & Nistanto, R. K. 2020. *Layanan Streaming Disney+ Hotstar Resmi Hadir di Indonesia*. <https://tekno.kompas.com/read/2020/09/05/08152727/layanan-streaming-disney->

- hotstar-resmi-hadir-di-indonesia?page=all. Diakses 18 November 2020 Pukul 21:19)
- Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sari, A. (2015). Model Komunikasi Keluarga pada Orangtua Tunggal (Single Parent) dalam Pengasuhan Anak Balita. *Avant Garde*, 3(2), 126–145. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=avantgarde&page=article&op=view&path%5B%5D=64&path%5B%5D=53>
- Sartika, E. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi.” *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, O. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film “Spy.” *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1), 2–10. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6164>
- Tubbs, Stewart L. Moss, Sylvia. 2001. *Human Communicaton: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wawan. 2015. *Kisah Haru di Film Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*. Jawapos.com. <https://www.jawapos.com/music-movie/01199949/kisah-haru-di-film-ayah-menyayangi-tanpa-akhir>. Diakses pada 1 Maret 2021, Pukul 13:35)
- Weisarkurnai, B. fahmi. (2017). Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jom Fisip*, 4(1), 1–15.
- Yuniardi, S. (2006). Persepsi Remaja Laki-Laki Dengan Perilaku Anti Sosial Terhadap Peran Ayah Dalam Keluarga: Penerapan Nilai Kearifan Lokal dalam Intervensi Permasalahan Keluarga. Temu Ilmiah Nasional IPPI V